

## **Ethics Project Mata Kuliah Etika Kristen dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Indonesia**

**Irvan Sabelau<sup>\*1</sup>, Andrika Telaumbanua<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Medan

Alamat: Jl. Dahlia Raya Ling VI NO.1 , Helvetia Tengah, Medan Helvetia, kota Medan, Sumatera Utara

Email: [Irvansabelau081@gmail.com](mailto:Irvansabelau081@gmail.com)<sup>1</sup>, [ndktelaumbanua@gmail.com](mailto:ndktelaumbanua@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** *The project shows that Christian ethical principles provide a strong foundation for Indonesian students to understand values such as 1) love, 2) justice, and 3) responsibility, which can help Indonesian students improve their critical thinking skills. The purpose of this study is to explore the impact of the ethics project in the Christian Ethics course on improving the critical thinking skills of Indonesian students. The methods used include active learning through discussions, case studies, and social projects that integrate Christian ethical values. As such, the results of the evaluation showed that there was a significant improvement in Indonesian students' ability to analyze and formulate ethical decisions. Thus, this project contributes to the formation of a generation of students who are more sensitive to ethical and social issues in societ.*

**Keywords:** *Indonesian Students, Christian Ethics, Critical Thinking Skills*

**Abstrak:** Proyek ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika Kristen memberikan landasan yang kuat bagi siswa Indonesia untuk memahami nilai-nilai seperti 1) kasih, 2) keadilan, dan 3) tanggung jawab, yang dapat membantu siswa Indonesia meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak proyek etika dalam mata kuliah Etika Kristen terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa Indonesia. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran aktif melalui diskusi, studi kasus, dan proyek sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai etika Kristen. Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa Indonesia untuk menganalisis dan merumuskan keputusan etika. Dengan demikian, proyek ini berkontribusi pada pembentukan generasi siswa yang lebih peka terhadap isu-isu etika dan sosial di masyarakat.

**Kata Kunci:** Siswa Indonesia, Etika Kristen, Keterampilan Berpikir Kritis

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam pendidikan tinggi, keterampilan berpikir kritis sangat penting, terutama dalam hal analisis etika. Untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis, orang tidak hanya dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dengan lebih baik, tetapi mereka juga dapat membuat pilihan yang lebih rasional dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan (Pela Parma, 2023). Keterampilan ini memungkinkan mahasiswa dalam mata pelajaran Etika Kristen untuk mengaitkan ajaran Kristen dengan isu-isu sosial dan moral yang kompleks. Ethics Project muncul sebagai cara inovatif untuk meningkatkan keterampilan ini. Ini menggabungkan ajaran etika Kristen dengan metode praktis. Dimaksudkan untuk membantu mahasiswa menerapkan prinsip-prinsip Kristen dalam konteks dunia nyata, proyek ini juga membantu mereka menganalisis dan menyelesaikan masalah. Hal yang sejalan menurut pendapat Suryani, yang mengungkapkan bahwa proyek ini sering melibatkan studi kasus atau simulasi yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan prinsip etika Kristen

dalam situasi hipotesis (Yani Suryani, M. Pd. 15, 2024). Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep etika, tetapi juga terlibat dalam tindakan nyata yang meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip Kristen.

Dalam Pendidikan juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan seseorang, mengasah keterampilan dan menambah wawasan berpikir. Hal yang selaras menurut pendapat Asy Dhewi, menyatakan bahwa pendidikan membantu mengasah kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan mengajarkan cara menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis dan objektif (Asy Syifa Dhewi, 2022). Masyarakat juga memahami bahwa pendidikan merupakan investasi masa depan yang menjanjikan sebagai penerus pembangunan sumber daya manusia. Maka dari itu pendidikan harus menyesuaikan dengan kebutuhan pembangunan sumber daya manusia, termasuk dewasa ini hadir prinsip pendidikan abad 21 yang menuntut pembelajar untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan abad 21 termasuk tantangan perubahan di dalamnya agar pembelajaran dapat berimplikasi terhadap lingkungan.

Kehidupan di abad ke-21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai seseorang, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Ethics Project tidak hanya membantu mahasiswa menerapkan prinsip-prinsip etika dalam situasi nyata tetapi juga secara efektif mengembangkan keterampilan penting di abad ke-21. Melalui proyek ini, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, serta keterampilan lainnya yang sangat dibutuhkan untuk sukses dalam lingkungan yang dinamis dan terhubung secara global. Trisna juga menyatakan, bahwa mahasiswa harus menganalisis berbagai sudut pandang dan mengevaluasi informasi secara mendalam untuk membuat keputusan yang tepat (Trisna Sukmayadi, 2024). Meskipun demikian matakuliah dan aktivitas kemahasiswaan tetap perlu memiliki pola dan tujuan yang mengarah pada kemampuan pembelajar abad ke-21 sebagai bagian inovasi pendidikan.

Permasalahan dalam keterampilan berpikir mahasiswa, yang telah kian ada. Salah satu contohnya, dari laporan hasil Ujian Nasional dan Ujian Mandiri di Indonesia, yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang memperoleh nilai rendah dalam bagian ujian yang mengukur kemampuan analitis dan sintesis, dibandingkan dengan bagian yang menguji hafalan dan pengetahuan dasar. Hal ini dapat dipahami bahwa sebagian mahasiswa Indonesia mencerminkan kurangnya keterampilan berpikir kritis. Torang juga menyatakan bahwa, mahasiswa di Indonesia sering menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam penelitian dan proyek independen (Torang Siregar, 2024). Menurut data dari *Education Research Review*

pada tahun 2023, menyatakan bahwa ada sekitar 62% mahasiswa menunjukkan bahwa adanya kecenderungan untuk menghafal materi tanpa pemahaman mendalam, yang juga berdampak pada kinerja mahasiswa dalam ujian yang memerlukan penerapan konsep. Selanjutnya, sumber data dari *Pew Research Center* pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa 45% mahasiswa Indonesia tidak dapat membuat analisis yang konsisten atau kesimpulan yang logis dari data statistik yang sederhana. Hal yang sejalan menurut penelitian yang dilakukan oleh Salim, yang mengungkapkan bahwa kesulitan dalam menulis laporan yang mencerminkan analisis data dan kesimpulan yang logis merupakan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa (Salim, 2022). Dari data diatas menunjukkan bahwa, mahasiswa Indonesia masih memiliki gaya berpikir yang sederhana.

Berdasarkan data dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Tahun 2023, menyatakan bahwa beberapa program studi di Indonesia mendapatkan nilai rendah dalam aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penilaian keterampilan mahasiswa dalam berpikir kritis, dan hasil ini mencerminkan adanya kekurangan di berbagai program studi. Contoh data dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2023, yang menyatakan bahwa 50% mahasiswa di universitas tersebut mengalami yang namanya kesulitan dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis, dan hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam keterampilan analisis dan evaluasi. Dari laporan hasil Ujian Nasional Perguruan Tinggi (UNPT), Tahun 2024 menyatakan bahwa masih terdapat banyak mahasiswa mendapat nilai rendah dalam komponen ujian yang mengukur keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Berdasarkan masalah-masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa Indonesia masih memiliki berpikir kritis yang rendah atau *minim*, seperti 1) mahasiswa lemah dalam melakukan analisis, 2) mahasiswa memiliki gaya berpikir yang sederhana, 3) beberapa mahasiswa memiliki nilai yang rendah, 4) mahasiswa memiliki kesulitan dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis. Dari data tersebut, bisa dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa Indonesia memiliki gaya berpikir yang rendah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad, yang menyatakan bahwa dengan menggunakan teknik diskusi yang aktif di kelas maka dapat memotivasi mahasiswa dalam berpikir, dan berbicara tentang ide-ide mereka (Ahmad Ridwan, 2023). Almadina juga pernah melakukan penelitian yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, perlu memberikan pelatihan kepada dosen tentang teknik-teknik pengajaran (Almadina Rakhmaniar, 2024). Danny mengungkapkan bahwa dengan menggunakan teknologi seperti platform elearning yang dapat menawarkan simulasi dan alat interaktif untuk

latihan berpikir kritis (Dany Syarifudin Abdullah, 2024). Melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek nyata dari industri yang memerlukan penerapan keterampilan berpikir kritis (Baso Intang Sappaile, 2024). Gunawan pernah melakukan penelitian yang mengungkapkan, bahwa dengan mengadakan seminar dan workshop untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keterampilan berpikir kritis (Gunawan Santoso, 2023). Alfiatul juga pernah melakukan penelitian yang menyatakan bahwa, mengajarkan mahasiswa bagaimana menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif (Alfiatul Fahkiroh, Dwi Putri Fatmawati, 2023).

Memperhatikan peneliti sebelumnya, bahwa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa Indonesia, maka perlu memberikan pelatihan kepada dosen tentang teknik-teknik pengajaran, menggunakan teknologi seperti platform elearning yang dapat menawarkan simulasi dan alat interaktif untuk latihan berpikir kritis, menggunakan teknik diskusi yang aktif di kelas maka dapat memotivasi mahasiswa dalam berpikir, dan berbicara tentang ide-ide mereka, dan mengadakan seminar dan workshop untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keterampilan berpikir kritis.

Sedangkan dalam penelitian saat ini akan lebih fokus untuk membahas secara spesifik tentang *Ethics Project Mata Kuliah Etika Kristen Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Indonesia*, dengan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam tindakan nyata dan mempromosikan pemikiran kritis tentang bagaimana tindakan etis dapat mempengaruhi tindakan masyarakat (Hendrik Legi, 2023). Mengajarkan mahasiswa Indonesia harus diajarkan untuk memiliki kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis dengan melampirkan sebuah kesimpulan dalam sebuah konteks pembicaraan. Hal yang sejajar menurut pendapat Ivana juga mengungkapkan, bahwa dengan mengajarkan mahasiswa tentang bagaimana membuat keputusan etis di bawah tekanan dan keterbatasan informasi, maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Ivana, 2024). Mahasiswa harus diwajibkan untuk menerapkan moral Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mempraktekkan penerjemahan prinsip etika Kristen menjadi panduan praktis dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa (Saortua Marbun, 2024). Menyelenggarakan diskusi kelompok yang menantang mahasiswa untuk mengemukakan dan mempertahankan pandangan mereka mengenai isu-isu etika (Putri Adelia, 2024). Dengan menerapkan solusi ini, maka dari itu mahasiswa Indonesia dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik melalui mata kuliah etika Kristen, agar dapat mempersiapkan mahasiswa Indonesia untuk membuat keputusan yang bijaksana dan etis dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara teliti dan mendalam tentang *Ethics Project* Mata Kuliah Etika Kristen Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Indonesia. Tujuan ini mencakup bagaimana mata kuliah etika Kristen dapat meningkatkan karakter berpikir mahasiswa Indonesia.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Mata kuliah etika Kristen memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa Indonesia. Dengan memberikan landasan moral yang kuat, mahasiswa dapat dilatih untuk menghadapi tantangan sosial dan profesional dengan pendekatan yang etis dan kritis.

## **3. METODE**

Artikel ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan studi literatur. Data-data yang didapat berasal dari beberapa sumber seperti artikel dan buku yang berkaitan dengan *ethics project* keterampilan berpikir kritis mahasiswa Indonesia, dan juga hasil wawancara yang dilakukan kepada dosen yang merupakan dosen asli mata kuliah etika. Data primer bersumber dari berbagai buku-buku dan jurnal terbaru mengenai buku-buku dan jurnal terbaru mengenai mata kuliah etika Kristen, khususnya dalam berpikir kritis mahasiswa Indonesia. Data sekunder berasal dari pengamatan, *interview*, dan informasi di media sosial. Langkah awal adalah dengan melakukan kajian tentang meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa Indonesia melalui mata kuliah etika Kristen.

## **4. HASIL**

### **Pentingnya Etika Kristen dalam Pendidikan Tinggi**

Etika Kristen dapat memiliki dampak yang sangat signifikan dalam pendidikan tinggi, baik dalam pengembangan pribadi mahasiswa dalam membentuk budaya akademik secara keseluruhan. Etika Kristen juga sering kali mempersiapkan mahasiswa untuk posisi kepemimpinan. Emanuel juga mengungkapkan, bahwa etika Kristen ini sering menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, dan tanggung jawab (Emanuel Filip Tungary, 2023). Ini dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan etika kerja yang baik, yang sangat penting dalam lingkungan akademik dan profesional. Pendidikan tinggi juga sering kali mempersiapkan mahasiswa untuk posisi kepemimpinan. Prinsip etika Kristen ini dapat membimbing mahasiswa terutama dalam mengambil sebuah keputusan yang adil dan bijaksana, serta memimpin dengan contoh yang baik. Hal yang sejalan menurut Efi, yang

mengungkapkan bahwa dengan mengintegrasikan etika Kristen dalam pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk karakter dan kepemimpinan yang bertanggung jawab (Efi Miftah Faridli, 2024). Selain dari itu, etika Kristen juga mengajarkan betapa pentingnya melayani orang lain dan menunjukkan empati. Dalam konteks pendidikan tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan masyarakat, mendukung teman sekelas dan lain sebagainya. Gadrin pernah melakukan penelitian tentang Nasehat Biblikal yang Menjadi Norma Seorang Pemimpin Jemaat, yang menyatakan bahwa etika Kristen menekankan pelayanan kepada orang lain dan menunjukkan empati atau merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain (Gadrin George Robert Jarangga, 2024). Dengan demikian dapat dilihat bahwa, betapa pentingnya etika Kristen dalam pendidikan tinggi, karena ini dapat memperkaya pengalaman pendidikan dan membentuk profesional yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga dalam moral dan etis.

### **Korelasi Antara Etika Kristen Dan Keterampilan Berpikir Kritis**

Etika Kristen sering mendorong individu untuk berpikir secara mendalam tentang tindakan seseorang dan implikasinya dalam konteks moral dan etis. Hal yang sejajar menurut pendapat Junaidy, yang mengungkapkan bahwa etika Kristen dan keterampilan berpikir kritis dapat saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain (Junaidy Alexander Sagala, 2023). Selain dari itu, ternyata etika Kristen membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui metode pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis, penggunaan teknologi yang interaktif, dan penekanan pada integritas dan moralitas. mahasiswa yang terdidik dalam etika Kristen akan lebih mampu untuk berpikir secara analitis, evaluatif, dan reflektif dalam menghadapi berbagai keadaan atau situasi kehidupan (Saragih Rifando, 2022). Etika Kristen memberikan landasan moral dan prinsip yang jelas, sementara keterampilan berpikir Kritis memungkinkan individu untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan cara yang terinformasi dan rasional. Etika Kristen juga dapat membantu orang Kristen untuk memastikan bahwa doktrin-doktrin yang menjadi pusat iman Kristen didasarkan pada kitab suci, akal sehat, dan bukti-bukti yang tersedia. Hal yang senada menurut pendapat Liena, yang mengungkapkan bahwa dalam pengembangan sikap kritis mahasiswa dalam pendidikan agama Kristen dapat membantu mahasiswa untuk memahami ajaran agama Kristen secara mendalam, menghadapi dilema etis, dan merespons isu-isu kontemporer (Liena Hulu, 2024). Keterampilan berpikir kritis dapat memperdalam pemahaman dan penerapan etika Kristen, sementara etika Kristen dapat memberikan kerangka nilai yang dapat membimbing penggunaan keterampilan berpikir kritis dalam konteks moral dan etika.

## **Metode Pengajaran Etika Kristen Dalam Memperkuat Keterampilan Berpikir Kritis**

Dengan menjelaskan berbagai prinsip-prinsip dasar etika Kristen, seperti kasih, keadilan, dan integritas. Dalam metode pengajaran ini, perlu menggunakan studi kasus yang dapat melibatkan dilema moral untuk membantu mahasiswa dalam pengambilan sebuah keputusan yang didasarkan pada etika Kristen. Selain dari itu, pengajar juga meminta mahasiswa untuk menulis esai reflektif tentang bagaimana prinsip etika Kristen diterapkan dalam pengalaman pribadi dalam situasi yang mereka hadapi. Fatieli juga pernah melakukan penelitian yang mengungkapkan, bahwa mahasiswa lebih sadar akan bagaimana nilai-nilai Kristen berperan dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam refleksi kritis dan penerapan prinsip moral (Fatieli Halawa, 2024). Dengan meningkatkan kolaborasi, komunikasi, efektif, dan pemecahan masalah secara kolektif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini akan membantu mahasiswa belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, dan memecahkan masalah secara kolektif sambil mendalami etika Kristen (Awaluddin Tjalla, 2022). Mengajak mahasiswa berdiskusi dalam kelompok kecil dengan panduan dari instruktur, dan fokuskan diskusi tersebut pada pertanyaan-pertanyaan etika yang dapat merangsang pemikiran mendalam dan analisis. Hal yang sejalan menurut pendapat Laurensia yang mengungkapkan, bahwa dari diskusi kelompok kecil yang dipandu oleh instruktur adalah metode yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa (Laurensia Della Putri Yolanda, 2024). Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa, prinsip-prinsip etika dapat menjadi dasar bagi mahasiswa yang dimana mahasiswa akan dilatih untuk menganalisis situasi secara mendalam, berargumentasi dengan jelas, dan mempertimbangkan berbagai perspektif moral, dalam metode ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa.

## **Proyek Etika Kristen dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis bagi Mahasiswa di Indonesia**

*Ethics Project* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa indonesia, mengindikasikan adanya upaya untuk menggunakan proyek etika sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis di kalangan mahasiswa di indonesia. Chris juga menyatakan, bahwa dengan melakukan penelitian mengenai tantangan berpikir kritis di kalangan mahasiswa serta bagaimana etika Kristen diterapkan (Chris Apandie, 2022). Selain dari itu mahasiswa indonesia akan dilibatkan dalam kegiatan nyata, seperti diskusi, studi kasus, dan proyek sosial. Hal yang senada menurut pendapat Arif, yang menyatakan bahwa mahasiswa perlu memiliki ruang diskusi tentang isu-isu terkini, seperti keadilan sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia, dengan perspektif etika Kristen (Arif Zunaidi, 2023).

Proyek etika Kristen juga, perlu mengadakan pelatihan bagi dosen untuk memahami metode pengajaran yang efektif dalam mengintegrasikan etika Kristen dengan pembelajaran berpikir kritis. Maka, dengan melakukan evaluasi berkala untuk menilai dan mengetahui perkembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa Indonesia. Bella melakukan penelitian yang sama, yang menyatakan bahwa dengan melakukan evaluasi berkala untuk menilai dan mengetahui perkembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa Indonesia adalah langkah penting dalam proyek etika Kristen (Bella Kumalasari, 2023). Proyek etika Kristen mengajak mahasiswa Indonesia untuk menulis karya ilmiah tentang pengalaman mereka dalam menerapkan prinsip etika Kristen dan proses berpikir kritis. Hal tersebut dapat mendorong refleksi mendalam tentang pengalaman pribadi, dan hal ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa Indonesia (Fatieli Halawa, 2024). Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Proyek etika Kristen dapat memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa Indonesia, dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan dapat memperdalam pemahaman mahasiswa Indonesia tentang etika Kristen dalam konteks nyata.

## **5. DISKUSI**

Dalam proyek ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika Kristen memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa Indonesia untuk memahami nilai-nilai seperti 1) kasih, 2) keadilan, dan 3) tanggung jawab, hal ini dapat membantu mahasiswa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak proyek etika dalam mata kuliah Etika Kristen terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa Indonesia. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran aktif melalui diskusi, studi kasus, dan proyek sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai etika Kristen. Dengan demikian, hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan signifikan dalam kemampuan mahasiswa Indonesia untuk menganalisis dan merumuskan keputusan etis. Dengan demikian, proyek ini berkontribusi pada pembentukan generasi mahasiswa yang lebih peka terhadap isu etis dan sosial di masyarakat.

## **6. KESIMPULAN**

*Ethics Project* ini menunjukkan, bahwa integrasi nilai-nilai etika Kristen dalam mata kuliah secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa di Indonesia. Dengan melalui berbagai metode pembelajaran aktif, seperti 1) diskusi, 2) studi kasus, dan 3) proyek sosial, mahasiswa tidak hanya memahami teori etika, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata. Pengalaman praktis ini dapat mendorong refleksi

mendalam dan analisis kritis terhadap isu-isu sosial yang relevan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat menganalisis situasi etis secara lebih efektif dan merumuskan keputusan yang sesuai dengan prinsip etika Kristen. Maka, dalam proyek ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga membentuk generasi mahasiswa yang lebih peka terhadap isu etis dan sosial di masyarakat.

## **7. KETERBATASAN**

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah akan difokuskan pada institusi pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah Etika Kristen pada semester tertentu. Subjek penelitian hanya akan melibatkan mahasiswa yang secara sukarela mengikuti mata kuliah tersebut, sehingga mahasiswa dari program studi lain yang tidak mengambil mata kuliah ini tidak akan dimasukkan sebagai partisipan. Penelitian akan membatasi aspek keterampilan berpikir kritis yang akan dianalisis pada tiga hal utama: analisis informasi, evaluasi argumen, dan pengambilan keputusan etis. Durasi penelitian akan berlangsung selama satu semester akademik, untuk mengukur perubahan keterampilan berpikir kritis dalam waktu yang terbatas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini akan terbatas pada survei dan wawancara, tanpa melibatkan metode observasi atau eksperimen. Selain itu, fokus akan diarahkan pada materi yang terdapat dalam kurikulum mata kuliah Etika Kristen yang sudah ada, tanpa mengembangkan atau merancang kurikulum baru. Terakhir, penelitian ini akan menitikberatkan pada etika Kristen saja, tanpa membandingkan dengan pendekatan etika lain atau perspektif dari tradisi agama lain. Dengan pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan hasilnya menjadi lebih valid serta relevan.

## **REFERENCES**

- Ahmad Ridwan. (2023). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Plawad 04. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:hxjjuv7eavqj:scholar.google.com/>
- Alfiatul Fahkiroh, & Dwi Putri Fatmawati. (2023). Studi literatur: Literasi digital sebagai dasar dari kompetensi pedagogik pada calon guru matematika di era Society 5.0.
- Almadina Rakhmaniar. (2024). Peningkatan kemampuan berbicara di depan umum melalui pelatihan public speaking pada SMA Pasundan 1 Kota Bandung. *Uli*, 4(3), 31–2024. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i3.1592>
- Arif Zunaidi. (2023). Pengoptimalan manajemen wakaf produktif dalam mendorong terwujudnya Sustainable Development Goals (SDGs). *September 22nd*, 9(2).

- Asy Syifa Dhewi. (2022). Strategi literasi digital sebagai sarana penguatan berpikir kritis mahasiswa peminatan jurnalistik.
- Awaluddin Tjalla. (2022). Untitled. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:kd-chhctmpuj:scholar.google.com/>
- Baso Intang Sappaile. (2024). Pengembangan metode penilaian otentik untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Universitas Pahlawan*, 7(1), 04/02/2024. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Bella Kumalasari. (2023). Evaluasi program pendidikan karakter di SD Athalia dengan model CIPP (context, input, process, product). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 60–72. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.65007>
- Chris Apandie. (2022). Project citizen mata kuliah kewarganegaraan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya. *Jurnal Civic Hukum*, 7(2), November. <https://doi.org/10.22219/jch.v7i2.21790>
- Dany Syarifudin Abdullah. (2024). Peran media pembelajaran dalam konteks pendidikan modern. 4(1), 91–101.
- Efi Miftah Faridli. (2024). Membangun budaya anti-korupsi: Implementasi prinsip-prinsip Mohammad Hatta dalam pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Indonesia*, 10(1), 200–208. <https://doi.org/10.59581/jpat.widyakarya.v2i1.2518>
- Emanuel Filip Tungary. (2023). Paralelisme ajaran Konfusius dan Katolik: Analisis perbandingan tentang etika, moralitas, dan peran keluarga. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:rbulapyctrwj:scholar.google.com/>
- Fatieli Halawa. (2024). Mengembangkan kematangan spiritual: Peran PAK dalam pembentukan kepribadian holistik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Widyakarya*, 2(1), Maret. <https://doi.org/10.59581/jpat.widyakarya.v2i1.2518>
- Gadrin George Robert Jarangga. (2024). Nasehat biblikal yang menjadi norma seorang pemimpin jemaat: Sebuah kajian teologis-ethis berdasarkan Titus 1:5–9. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:feukgkc29gaj:scholar.google.com/>
- Gunawan Santoso. (2023). Kajian penegakan hukum di Indonesia untuk membentuk perdamaian dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia abad 21. 2(1), Maret.
- Hendrik Legi. (2023). Problematika pendidikan Kristen di Indonesia di tengah kemerosotan moral. 1(2), 166–181, November.
- Ivana. (2024). Ancaman darurat text narrative artificial intelligence pada pendidikan akuntansi. <https://doi.org/10.17509/xxxx.xxx>
- Junaidy Alexander Sagala. (2023). Pentingnya mengembangkan sikap kritis dalam pendidikan agama Kristen di SMAN 12 Malinau. Retrieved from

<https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ulcznwuk5o4j:scholar.google.com/>

Laurensia Della Putri Yolanda, & Dhea Puspitasari. (2024). Implementasi role playing untuk peningkatan hasil belajar pada tema 6 subtema 1. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:udznr1bfazsj:scholar.google.com/>

Liena Hulu. (2024). Menggali makna rohani dalam kurikulum pendidikan agama Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i2.294>

Pela Parma. (2023). Inovasi dalam kurikulum pendidikan Islam untuk meningkatkan karakter dan etika siswa. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:0utagzwxhekj:scholar.google.com/>

Putri Adelia. (2024). Analisis sintaks pembelajaran pendekatan STEM (science, technology, engineering, art, and mathematics) dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa PAI di Pascasarjana IAIN Curup.

Salim. (2022). Untitled. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:atvnglh5oguj:scholar.google.com/>

Saortua Marbun. (2024). Untitled. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ova0efl5jrij:scholar.google.com/>

Saragih Rifando. (2022). Bab I Pendahuluan A. Latar belakang masalah fenomena problematika kenakalan remaja di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:buchgcxrdsoj:scholar.google.com/>

Torang Siregar. (2024). Evaluasi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika mahasiswa melalui penggunaan metode tugas berbasis proyek. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:eoysy74p-0j:scholar.google.com/>

Trisna Sukmayadi. (2024). Membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui literasi kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:owtljh1x4t4j:scholar.google.com/>

Yani Suryani, M. Pd. (2024). 99e-LKM berbasis PjBL terintegrasi etno-STEM pada materi IPA dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada mahasiswa.